

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Sastra merupakan salah satu gejala kebudayaan bersifat universal yang terdapat dalam setiap masyarakat pada waktu dan tempat mana pun. Menurut Taum (dalam Sehandi 2014: 7), sastra merupakan hasil dari bentuk apresiasi dari setiap individu. Apresiasi yang dilahirkan dari dalam hati dan jiwa karena keindahan bahasa sastra mampu menggugah perasaan manusia. Hal ini terjadi bukan tanpa sebab melainkan adanya reaksi dari penikmat pada sebuah karya sastra. Kehadiran karya sastra disebabkan oleh adanya pengalaman dari pengarang melalui beberapa peristiwa, kejadian atau permasalahan yang terjadi di dunia dan pasti menarik untuk dijadikan sebuah karya sastra yang dimuat dalam bentuk tulisan. Peristiwa atau kejadian tersebut dapat berupa sejarah kemerdekaan Indonesia, sistem pemerintahan negara, permasalahan kehidupan masyarakat, problematika kesetaraan pendidikan, kondisi perekonomian negara, adat istiadat suatu masyarakat, hingga gejolak asmara yang beragam sumber kalangannya.

Karya sastra memiliki beberapa genre, yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Setiap karya sastra memiliki karakteristik dan daya tarik terhadap setiap karya sastra tergantung minat dan latar belakang masing-masing. Dalam hal ini penulis memilih salah satu karya sastra yaitu puisi. Menurut Sehandi (2014:61), karya sastra puisi adalah karya sastra yang terikat oleh bunyi bahasa (rima, irama, intonasi), bentuk baris (larik), dan bait, serta ditandai oleh penggunaan bahasa yang padat.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang terjaga keberadaannya. Sejak zaman pujangga lama hingga kini. Dalam pengertian setiap orang mendengar kata puisi maka itu adalah sebuah karya sastra. Meski begitu seiring perkembangan zaman puisi memiliki kriterianya, yaitu puisi lama, puisi baru dan puisi mutakhir. Gurindam merupakan salah satu jenis puisi lama sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Setyawati (Suryaman dan Wiyatmi, 75-79: 2012) bahwa puisi lama ini terdiri atas mantra, pantun, talibun, syair, dan gurindam.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih satu jenis puisi lama yaitu gurindam. Yakni Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji seorang pahlawan nasional Indonesia dan penasehat kerajaan saat itu di Pulau Penyengat. Gurindam yang termasuk salah satu ragam dari jenis puisi lama memiliki struktur penelitian yang sama halnya dengan jenis puisi pada umumnya dengan beberapa perbedaan sebagai ciri khas dari Gurindam itu sendiri. Seperti pada umumnya puisi juga memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang melekat dan menjadi bagian tubuh puisi tersebut. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur pendukung dari luar struktur puisi, seperti nilai-nilai maupun latar belakang dari pengarang karya tersebut. Dalam sebuah karya sastra dapat dikatakan baik apabila terdapat manfaat dan hiburan. Bermanfaat berarti terdapat pesan atau amanat yang bisa diperoleh melalui sebuah karya sastra, baik yang tersirat maupun tersurat. Hal itu menjadi salah satu unsur yang terdapat dalam sebuah karya sastra yaitu amanat. Menyenangkan berarti memiliki fungsi menghibur bagi pembaca. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi yang tergambar oleh pembaca, karena puisi yang termasuk karya sastra dan erat hubungan dengan seni.

Gurindam merupakan sajak yang terdiri dari dua baris yang mengandung petuah atau nasihat. Setiap fasal terdiri dari beberapa bait. Karya sastra ini pula merupakan bagian dari kebudayaan. Berdasarkan data yang ada bahwa gurindam berasal dari pulau Sumatera, tepatnya di pulau penyengat. Tidak ada di tempat lain. Secara geografis letaknya di bagian utara pulau Sumatera yang tak jauh dari negara Malaysia. Hal ini membuat bahasa yang digunakan dalam penelitian *Gurindam Dua Belas* terdapat unsur melayu. Jika dilihat dari segi struktur, gurindam memiliki dua belas fasal. Setiap fasal memiliki jumlah bait yang berbeda. Susunan satu bait terdiri dari dua baris dan setiap bait memiliki rima dengan penggunaan diksi yang seirama. Secara umum, struktur berarti suatu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang secara fungsional bertalian satu sama lain. Hal ini membuat gurindam indah bila dibaca dan nyaman didengar bila dibacakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah karya sastra terdapat struktur yang menjadi satu kesatuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Taum (Sehandi, 2014:109) bahwa teori strukturalisme yang hanya menekankan otonom karya dan prinsip objektivitas pada struktur karya sastra memiliki beberapa kelemahan pokok, yakni (1) karya sastra diasingkan dari konteks dan fungsinya sehingga terpisah dari permasalahan manusia, (2) karya sastra tidak dapat diteliti dalam rangka konveksi-konveksi kesusastraan sehingga pemahaman mengenai genre dan sistem sastra sangat terbatas.

Meskipun struktural bersifat otonom namun, seiring perkembangan zaman ilmu pengetahuan kian berkembang. Teeuw (dalam Prodopo, 1995:141),

menyatakan bahwa analisis struktural ini merupakan prioritas pertama sebelum yang lain-lain, tanpa itu kebulatan makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya itu sendiri, tidak akan tertangkap. Makna unsur-unsur karya sastra hanya dapat dipahami dan dinilai sepenuhnya atas dasar pemahaman tempat dan fungsi unsur itu dalam keseluruhan karya sastra. Hal inilah yang mendasari bahwa perlu kaji nilai yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Gambaran kehidupan yang cukup jelas membutuhkan karya yang multi nilai kehidupan. Moralitas yang kian jauh dari kata sopan dan santun. Hal ini dapat digunakan sebagai langkah awal dalam penanaman konsep pendidikan karakter melalui sebuah karya sastra.

Segala sesuatu yang dilakukan tentu memiliki tujuan. Begitu pula dengan karya sastra, ada tujuan yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembaca. Raja Ali Haji pun dalam menulis *Gurindam Dua Belas* ingin menyampaikan petuah-petuah yang bisa diambil faedahnya guna kelangsungan hidup. Hal tersebut dilakukan Raja Ali Haji karena beliau merupakan penasihat kerajaan saat itu dan merupakan sastrawan daerah.

Struktur karya sastra terdiri atas dua unsur, yakni unsur intrinsik yang terdapat struktur fisik dan struktur batin, dan unsur ekstrinsik. Pada unsur ekstrinsik inilah terdapat nilai yang merupakan unsur pendukung dalam sebuah karya sastra. Seorang ahli bernama Kupperman (dalam Mulyana, 2011:11) mengemukakan pendapatnya bahwa nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara ciri-ciri tindakan

alternatif” (Mulyana, 2011:11). Hal-hal tersebut terdapat pula dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.

Menurut Gordon Allport (dalam Mulyana, 2011: 9) nilai merupakan suatu keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Pilihan untuk menjadi yang baik atau buruk nilai karena erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Atas dasar inilah peneliti ingin mengapresiasi karya sastra gurindam untuk mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kenyataan yang diperoleh di lapangan bahwa puisi lama *Gurindam Dua Belas* tidak diajarkan lagi kepada peserta didik secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran puisi lama, gurindam sekedar diperkenalkan namanya saja bahwa jenis puisi tersebut merupakan salah satu bagian dari jenis puisi lama, tanpa ada pembahasan yang lebih dalam. Padahal materi tersebut terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu kelas X SMA hasil Revisi Peraturan dengan KI pada 3.8 yaitu menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verivikasi: rima dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat). Isi Kompetensi Dasarnya 4.8 yakni menulis puisi bertema sosial budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verivikasi: rima dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).

Dalam pembelajaran memahami puisi tidak sekedar tahu nama setiap jenis puisi tetapi secara keseluruhan mulai dari nama, ciri-ciri hingga nilai yang terkandung dalam puisi tersebut. Hal ini tidak akan sejalan bila guru belum bisa

memfasilitasinya. Sebab berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada bagian sastra, puisi lama hanya dijelaskan sekilas tentang jenis-jenisnya saja. Alangkah lebih baik bila dipelajari secara utuh hingga nilai-nilai yang terdapat dalam puisi tersebut dapat aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dewasa ini pendidikan karakter menjadi salah satu sumber masalah dalam dunia pendidikan. Tak sedikit peserta didik yang baik dalam hal akademik, namun tak sejalan dengan budi pekertinya. Jika hal tersebut kurang matang pemerolehannya dalam ruang lingkup keluarga maka sekolah menjadi salah satu fasilitas yang layak diterima oleh peserta didik. Hal ini patut menjadi perhatian bersama karena anak bangsa di era globalisasi ini merupakan cerminan masa depan bangsa Indonesia.

Tidak hanya itu sebagai warga negara yang baik hal ini menjadi salah satu upaya pelestarian karya sastra nusantara, karena *Gurindam Dua Belas* merupakan salah satu warisan budaya bangsa dan didapati naskah salinannya di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI). Berdasarkan uraian di atas munculah ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Struktur dan Nilai *Gurindam Dua Belas* Karya Raja Ali Haji dan Implementasinya dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia di SMA”.

## 1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana struktur yang membangun puisi *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji?
- b. Nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji?
- c. Bagaimana deskripsi implementasi *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji dalam materi ajar bahasa Indonesia di SMA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperlukan tujuan penelitian untuk menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian. tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam membangun *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.
- b. mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji.
- c. mendeskripsikan implementasi *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji dalam materi ajar bahasa Indonesia di SMA.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

a. Kegunaan bagi peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam proses pembelajaran puisi lama terhadap struktur dan nilai-nilai *Gurindam Dua Belas*.

b. Kegunaan bagi guru

Penelitian ini memberikan dorongan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter.

c. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna bagi peneliti karena mampu memberdayakan wawasan dan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

#### **1.5 Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu dijelaskan sebagai berikut:

a. Struktur

Struktur merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa bagian dan saling berhubungan antara satu bagian dengan yang lainnya. Struktur karya sastra dalam hal ini merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang antara unsur-unsurnya terjadi hubungan yang timbal balik, saling menentukan makna. Struktur pembangun puisi terdiri atas struktur fisik dan batin. Struktur fisik terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), rima dan ritma,

tipografi. Dengan struktur tersebut dapat memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

b. Gurindam Dua Belas

Gurindam merupakan puisi lama yang terdapat dalam buku *Puisi Lama* yang ditulis oleh Sutan Takdir Alisjahbana pada tahun 1948. Gurindam tersebut berisi nasihat dan kaya akan nilai-nilai yang erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat. Gurindam yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji. *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji adalah sekumpulan syair yang diciptakan oleh Raja Ali Haji di Pulau Penyengat. Beliau merupakan seorang sastrawan di kepulauan Riau pada masanya dan diakui sebagai salah satu Pahlawan Nasional. Keberadaan gurindam dua belas adalah sebagai mas kawin yang diberikan kepada Engku Putri Raja Hamidah yang tinggal di Pulau Penyengat. Mas kawin ini dipahat di batu sebagai bukti rasa cintanya.

c. Nilai

Nilai adalah bagian dari unsur ekstrinsik yang secara tidak langsung memberi pengaruh pada penciptaan sebuah karya sastra. Nilai yang terdapat dalam *Gurindam Dua Belas* karya Raja Ali Haji memberikan pelajaran tentang kehidupan manusia serta gambaran tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Gambaran tingkah laku masyarakat tersebut secara tidak langsung menjadi penghubung yang dapat memberi rangsangan terhadap perubahan sikap dan karakter peserta didik.

d. Materi ajar Bahasa Indonesia

Secara umum materi ajar (instructional material) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi ajar menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Oleh sebab itu materi yang akan diajarkan adalah materi yang dapat menunjang ketercapaiannya standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.